

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diobservasi partisipasi yakni mengikuti langsung kegiatan para subjek penelitian dalam menjalankan aktivitas sebagai pekerja rumah makan, dan didukung dengan hasil wawancara penulis dengan para subjek penelitian, penulis menarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Para perantau Melayu Batu Bara merantau ke kota Medan tanpa memiliki tujuan yang jelas akan makna merantau. Motif-motif merantau yang dikemukakan lebih merupakan alasan, bukan tujuan. Mereka baru menemukan tujuannya setelah berada di perantauan dan setelah menjadi pekerja rumah makan Minang/Melayu.
2. Para perantau Melayu Batu Bara sebagai pekerja rumah makan Minang/Melayu tidak mengetahui nilai-nilai budaya Melayu tentang kerja. Walau lahir dan tumbuh besar di daerah Melayu Batu Bara, mereka tidak pernah diajarkan pantun-pantun tentang nilai-nilai luhur kerja.
3. Oleh karena itu, perantau Melayu Batu Bara yang bekerja sebagai pekerja rumah makan Minang/Melayu hanya memaknai kerja hanya dalam aspek duniawi (memenuhi kebutuhan hidup), belum memaknai kerja sebagai aspek akhirat (ibadah).

4. Pekerja Melayu Batu Bara sudah tidak lagi berada di area konservatif yang menganggap kerja sekadar untuk hidup, ditandai dengan:

- kemauan mereka untuk merantau,
- pemikiran mereka yang menolak pemeo *kojo tak kojo saibu lima ratus* yang umum beredar di antara orang Melayu,
- cara mereka memandang pekerjaan dan cara mereka bekerja,
- berkeinginan untuk memiliki usahanya sendiri suatu saat nanti.

5. Namun pekerja Melayu Batu Bara juga belum dapat dikatakan berada di area progresif, terbukti dari:

- walaupun mereka bercita cita memiliki usaha sendiri, namun belum ada langkah konkrit yang dilakukan untuk mewujudkannya (belum mulai menabung), bahkan belum memiliki target kapan akan memulai usahanya.
- ketika merantau, hanya mau bekerja di rumah makan karena kenyamanan. Dengan kata lain, mereka tidak siap meninggalkan zona nyaman.
- tidak berani merantau sendiri. Mereka hanya akan merantau kalau ada teman yang akan berangkat bersama mereka. Pola saling bergantung semacam ini menunjukkan belum ada kemandirian dalam merantau.

6. Dengan demikian, para perantau Melayu Batu Bara ini lebih tepat dikatakan berada di area transisi. Sebab dalam bekerja, mereka sudah menunjukkan persaingan untuk memenangi hati sang *tauke* (pemilik

usaha rumah makan) agar diberi kepercayaan lebih untuk mengelola rumah makan saat sang *tauke* sedang tidak berada di tempat.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan positif untuk dapat menjadi perhatian bersama sebagai berikut:

1. Kepada warga Melayu (Batu Bara khususnya) agar menghidupkan kembali tradisi *tunjuk ajar* sebagai sarana pewarisan nilai-nilai adat yang luhur. Hal ini karena para subjek penelitian menyatakan mereka tidak pernah diajarkan nilai-nilai luhur Melayu baik di rumah maupun di sekolah, sehingga tidak mengetahui nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pantun Melayu sama sekali.
2. Generasi muda Melayu Batu Bara, baik yang belum maupun sudah pernah merantau, termasuk para informan sebaiknya mempelajari nilai-nilai budaya Melayu, khususnya nilai-nilai kerja dalam pandangan suku Melayu. Jika sulit mendapatkan buku-buku yang membahas mengenai pantun-pantun dan *tunjuk ajar* Melayu, bisa ditanyakan langsung kepada para tetua. Selain untuk menjaga agar warisan luhur Melayu agar tetap lestari, mempelajari pantun dan *tunjuk ajar* juga akan memberi pengertian kepada generasi muda Melayu mengenai nilai-nilai budayanya sendiri.
3. Para pemilik rumah makan Minang/Melayu yang memiliki pekerja rumah makan Minang/Melayu, sebaiknya memperhatikan kinerja

karyawannya dengan sungguh-sungguh dan memberikan penilaian yang objektif, lalu memberikan imbalan yang setimpal dengan pekerjaan para karyawannya. Alangkah lebih baiknya jika para pemilik rumah makan menerapkan sistem *reward and punishment* (hadiah dan hukuman) bagi seluruh karyawan sehingga mereka terpacu untuk bekerja lebih baik lagi dan memberikan hasil kerja yang maksimal. Hal ini akan menjadi ingatan positif para perantau Melayu Batu Bara ini, sehingga nanti ketika mereka membuka usahanya sendiripun, mereka juga dapat menerapkan sistem serupa dan meneruskan hal baik ini kepada orang-orang di sekitarnya.

